

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa serta sebagai penunjang keberhasilan siswa. Kegiatan kebahasaan dibedakan menjadi empat yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat kegiatan berbahasa, menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar mengajar.

Menurut jurnal yang berjudul “Peningkatan motivasi dan keterampilan menulis puisi dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar” Budiastuti, W dkk (2014, hlm. 574) mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa waswas, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Sedangkan dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Banyuasin melalui metode *outdoor study*” Suryadi, E dkk. (2014, hlm. 24), mengemukakan bahwa dengan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitik. Guru dapat membantu siswa untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan, kemudian mengorganisasikannya menjadi puisi. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan puisi yang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa ketika menulis adalah tidak terbiasanya siswa dalam membaca sehingga pada akhirnya mengalami kesulitan ketika menulis, telah dipaparkan di atas mengenai hal apa saja yang membuat siswa mengalami kesulitan ketika menulis seperti halnya sulit dalam menuangkan ide atau gagasannya hal tersebut disebabkan karena siswa kurang terlatih atau tidak terbiasa dalam menulis.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis berencana menerapkan metode *Quantum Learning*. Metode *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan fasilitas belajar yang terbukti efektif. *Quantum Learning* juga didefinisikan sebagai “Gaya belajar dengan mengacu pada otak kanan dan otak kiri menjadi ciri khas *Quantum Learning*”. Dalam *Quantum Learning* bahwa proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatu dapat berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi sampai sejauh mana fasilitator mengubah

belajar secara berlangsung. Hubungan dinamis dalam kelas merupakan landasan dan kerangka untuk belajar.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X di SMAN 1 Pedes Karawang?
2. Apakah terdapat perbandingan hasil pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode *Quantum Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Learning* ?
3. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis teks puisi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X di SMAN 1 Pedes Karawang.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode *Quantum Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Learning*.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis teks puisi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kegiatan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini, dapat dijadikan gambaran untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian serupa dimasa yang akan datang.

b. Bagi siswa

Penulis sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan pengetahuan baru khususnya mengenai menulis puisi, selain itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini siswa lebih giat lagi dalam menulis terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan lebih memahami, menguasai mampu terampil dalam menyampaikan suatu materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi yang dijadikan landasan melaksanakan penelitian, ataupun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 pada kelas X yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK.
2. Metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi disertai dengan kemampuan berpikir yang berkaitan dengan materi ajar sehingga merupakan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan perumusan jawaban sementara terdiri dari suatu masalah sebagai tuntutan dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban yang sebenar-benarnya. Sedangkan hipotesis yang terdapat pada rumusan masalah kedua adalah terdapat perbedaan hasil antara kelas yang menggunakan metode *Quantum Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Learning*.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami pemahaman yang berbeda dengan istilah-istilah yang digunakan dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang akan dijelaskan supaya lebih terarah, beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna kegiatan belajar mengajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

2. Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasannya di dalam sebuah tulisan dengan menulis, berarti siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikiran dirinya. Terlebih dalam pembelajaran menulis yakni menulis puisi, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya saja tetapi juga menyampaikan imaji-imaji dan ide kreatif yang terkadang semua itu muncul dari pikiran dasar ataupun pikiran bawah sadar para siswa.

3. Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra yang gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan oleh pengarang dalam sebuah tulisan. Puisi merupakan pernyataan yang paling inti. Puisi dari dulu hingga sekarang merupakan seni sastra yang paling baku. Membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni yang khusus, bahkan merupakan puncak kenikmatan bagi pembacanya. Dari dulu sampai sekarang puisi digemari semua lapisan masyarakat. Karena kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu berubah, mengikuti perkembangan zaman. Maka corak, sifat, dan bentuk puisi pun selalu berubah, mengikuti perkembangan selera di masyarakat.

4. Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan seperangkat model pembelajaran yang mengacu otak kanan dan kiri sehingga ketika pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan, di mana siswa dapat belajar secara bebas namun tetap dalam aturan. Model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan, gaya belajar dengan mengacu pada otak kanan dan otak kiri menjadi ciri khas *Quantum Learning*.

Jadi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* adalah kegiatan belajar dalam memahami secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang bagaimana menulis puisi dengan baik.

